

## Komunikasi Kesehatan di Masa New Normal

Lia Hindayani<sup>1</sup>, Novia Ulfah Haika<sup>2</sup>, Julia Putri Herdati<sup>3</sup>, Achmadi<sup>4</sup>,  
Marhaeni Fajar Kurniawati<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Ilmu Komunikasi, Program Magister Ilmu Komunikasi, UNISKA, Kalimantan Selatan

Email: juliaalkatiri@gmail.com<sup>1</sup>, Hlia8605@gmail.com<sup>2</sup>, noviahaika11@gmail.com<sup>3</sup>, marhaeni.akbar@gmail.com<sup>4</sup>, madihino@gmail.com<sup>5</sup>,

### Abstrak

Jurnal ini berawal dari kekhawatiran yang berkaitan dengan penelitian yang bersumber dari informan dan juga pengamatan penulis, saat ini Indonesia sedang memasuki era "New Normal" dari pandemi Covid-19, di mana protokol kesehatan harus di terapkan pada setiap kegiatan, terutama pada konteks kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk informasi kesehatan yang diterima masyarakat serta apa dampak informasi tersebut bagi mereka. Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif-deskriptif, dengan paradigma konstruktivis, melalui metode studi kasus. Subjek penelitian adalah masyarakat kelas ekonomi menengah yang tinggal di wilayah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Hasil penelitian menjelaskan bahwa keterbatasan ekonomi membuat para subjek tidak begitu peduli terlebih keterbatasan media yang mereka miliki. Sebagian besar dari mereka lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan primer, bahkan ada yang menganggap wabah Covid tidak berbahaya, jadi tak perlu mencari informasi tentang wabah Covid-19. Sejalan dengan pandangan mereka tentang informasi covid-19, maka bagi mereka informasi-informasi yang berkembang tidak memberikan dampak berarti.

**Kata Kunci :** Komunikasi Kesehatan, Pesan Kesehatan, Masyarakat Menengah Ke Bawah

### Abstract

This journal started from concerns related to research sourced from informants and also the author's observations, currently Indonesia is entering the "New Normal" era of the Covid-19 pandemic, where health protocols must be applied to every activity, especially in the health context. The purpose of this study was to find out how the form of health information received by the community and what impact the information had on them. This research approach uses a qualitative-descriptive approach, with a constructivist paradigm, through a case study method. The research subjects are middle-class people living in the North Hulu Sungai Regency. The results of the study explain that economic limitations make the subjects not really care, especially the limitations of the media they have. Most of them are more focused on meeting primary needs, some even think that the Covid outbreak is not dangerous, so there is no need to look for information about the Covid-19 outbreak. In line with their views on covid-19 information, for them the information that is developing does not have a significant impact.

**Keywords:** Health communication, Health Message, Middle to lower society

### PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan kunci kualitas hidup seseorang, baik itu secara rohani maupun secara jasmani. Maksud dari kesehatan ini mencakup seluruh aspek hidup manusia yang berarti kesehatan dan masalahnya tidak hanya kajian ilmu kesehatan tetapi juga mencakup ilmu lainnya, salah satunya ilmu komunikasi. Komunikasi kesehatan meliputi pemanfaatan jasa komunikasi dalam penyampaian pesan, juga merupakan kegiatan

menyebarkan informasi tentang kesehatan kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan menerapkan pola hidup yang bersih dan sehat.

Dalam kaitannya dengan pandemi Covid-19 yang melanda dunia saat ini, New normal diartikan sebagai perubahan perilaku masyarakat yang akan mempengaruhi kegiatan sehari - hari. Walaupun pandemi covid-19 semakin berkurang dan pemerintah mulai menerapkan kondisi new normal, tapi masyarakat masih tetap harus menerapkan protokol kesehatan seperti masker dan tetap menjaga jarak, serta menjaga kebersihan tangan guna mencegah terjadinya penularan covid-19 selama beraktifitas. Kondisi yang sebenarnya mengubah manusia untuk memulai aktifitas kembali seperti kehidupan awal merasa tertekan karena serangan wabah penyakit yang mengubah kehidupan menjadi semakin menurun drastis dari segi ekonomi dan kesehatan yang kian mengkhawatirkan. Kondisi ini dikatakan krisis karena pandemi, yang mana pemerintah hadir untuk membantu meredakan kekhawatiran masyarakat, tidak hanya membantu secara ekonomi tetapi secara nyata pemerintah hadir ditengah masyarakat dengan bekerja sama antar stakeholder terkait. Satu hal yang paling penting adalah keterlibatan media sebagai penyebar pesan-pesan komunikasi kesehatan.

Permasalahan yang muncul dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada masyarakat kalangan ekonomi menengah ke bawah di wilayah “Kabupaten Hulu Sungai Utara” adalah sedikit permasalahan yang terdata oleh penulis. Ini bisa saja menjadi cerminan kondisi masyarakat Indonesia, khususnya golongan ekonomi menengah ke bawah dalam menghadapi “New Normal” virus Corona.

Dari permasalahan yang terdata yang sebelumnya sangat mengkhawatirkan, dengan masyarakat santai melakukan kegiatan secara berkelompok, tanpa protokol kesehatan seperti masker, jaga jarak. Hal tersebut justru sudah terjadi di saat “PSBB” diberlakukan. Ketika penulis mencoba mempertanyakan hingga memberikan himbauan. Realitasnya, tidak mudah memberikan pesan Kesehatan, ketika kondisi serta pemahaman masyarakat tidak pada tingkat yang baik. Artinya pesan kesehatan belum berhasil. Terutama pada golongan masyarakat tertentu.

Masalah kesehatan dan masalah penyakit, tidak semata-mata bersumber dari kelalaian individu, kelalaian keluarga, kelalaian kelompok. Kebanyakan penyakit yang diderita individu maupun penyakit yang ada di kelompok masyarakat pada umumnya bersumber dari ketidaktahuan dan kesalahpahaman atas berbagai informasi kesehatan yang diterima. Komunikasi kesehatan memberi kontribusi dan menjadi bagian dari upaya pencegahan penyakit serta promosi kesehatan. Promosi kesehatan adalah kombinasi proses perubahan yang di lakukan melalui organisasi, pendidikan, ekonomi, dan lingkungan. Tujuan dari promosi kesehatan yaitu :

- Individu : pengetahuan, perilaku dan sikap
- Individu dan kelompok : jaringan dan informasi juga termasuk dukungan sosial, kelompok kerja, dan kelompok sebaya
- Organisasi : kebijaksanaan, praktek, program, fasilitas dan sumber
- Pemerintah : kebijaksanaan, program, fasilitas, sumber, koordinasi, peraturan
- Komunitas : kebijaksanaan, praktek, program, fasilitas, dan sumber

Komunikasi adalah upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan. Jika dua orang berkomunikasi maka pemahaman yang sama terhadap pesan yang saling dipertukarkan adalah tujuan yang diinginkan oleh keduanya (Suranto, 2011: 5). Dapat disimpulkan bahwa komunikasi sebagai suatu proses pengiriman dan penyampaian pesan baik berupa verbal maupun non verbal dari seseorang kepada orang lain untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tidak langsung melalui media. Komunikasi yang baik harus disertai dengan adanya jalinan pengertian antara kedua belah pihak (pengirim dan penerima), sehingga yang dikomunikasikan dapat dimengerti dan dilaksanakan.

Komunikasi kesehatan secara umum didefinisikan sebagai segala aspek dari komunikasi antarmanusia yang berhubungan dengan kesehatan. Komunikasi kesehatan secara khusus didefinisikan sebagai semua jenis komunikasi manusia yang isinya pesannya berkaitan dengan kesehatan (Rogers, 1996: 15). Definisi ini menjelaskan bahwa komunikasi kesehatan merupakan proses komunikasi yang melibatkan pesan kesehatan, unsur-unsur atau peserta komunikasi.

Tujuan pokok dari komunikasi kesehatan ialah perubahan perilaku kesehatan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan. Komunikasi kesehatan merupakan usaha untuk mempengaruhi secara positif perilaku kesehatan individu dan komunitas masyarakat dengan menggunakan berbagai metode komunikasi baik komunikasi interpersonal maupun komunikasi massa. Selain itu, komunikasi kesehatan juga dipahami sebagai studi yang mempelajari bagaimana cara menggunakan pesan komunikasi untuk menyebarkan informasi kesehatan yang dapat mempengaruhi individu dan komunitas agar dapat membuat keputusan yang tepat berkaitan dengan pengelolaan kesehatan (Liliweri, 2009:46).

Komunikasi Kesehatan yang juga setiap saat bermunculan di beragam media, sebagai pembawa pesan-pesan Kesehatan, nyatanya tidak memberikan dampak kearah perbaikan kondisi perilaku masyarakat yang sesungguhnya memunculkan resiko besar bagi diri mereka , terutama Kesehatan mereka secara phisik maupun psikologis. Dilain pihak pemerintah sesungguhnya juga kewalahan menangani perilaku masyarakat yang tidak mengindahkan beragam anjuran, sehingga perlu lebih serius melakukan pendekatan-pendekatan dalam mengedukasi masyarakat, tidak hanya sekedar pesan lewat media, baik secara konvensional maupun daring.

Komunikasi kesehatan meliputi informasi tentang pencegahan penyakit, promosi kesehatan, kebijaksanaan pemeliharaan kesehatan, regulasi bisnis dalam bidang kesehatan yang sejauh mungkin mengubah dan memperbaharui kualitas individu dalam suatu komunitas masyarakat dengan mempertimbangkan aspek ilmu pengetahuan dan etika. Dengan demikian dapat dipahami bahwa komunikasi kesehatan merupakan aplikasi dari konsep dan teori komunikasi dalam transaksi yang berlangsung antar individu/kelompok terhadap isu-isu kesehatan. Tujuan pokok dari komunikasi kesehatan adalah perubahan perilaku kesehatan dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan.

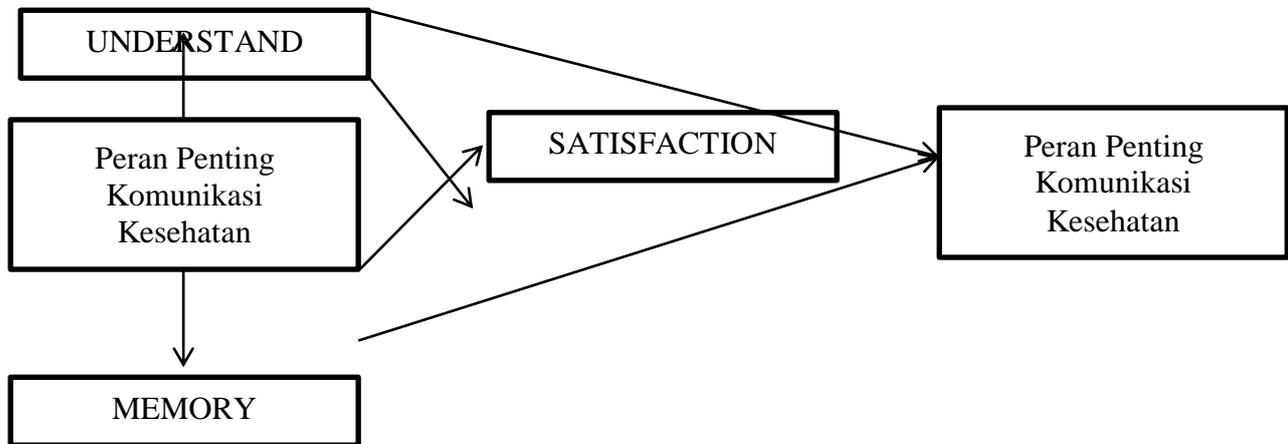
### **Peran Penting Komunikasi Kesehatan**

Komunikasi Kesehatan adalah Komunikasi yang pesan-pesannya berkaitan dengan kesehatan.seperti : Kampanye hidup sehat; iklan produk kesehatan, Humas Rumah Sakit; Informasi kesehatan di media ( massa,internet,digital) dll ( Mulyana,2018). Namun realitas nya belum sepenuhnya komunikasi Kesehatan termanfaatkan dan teraplikasi dengan baik. Hal tersebut semakin sulit Ketika diaplikasikan pada kondisi-kondisi tertentu, seperti pada masyarakat yang tingkat pemahamannya berbeda dan sulit terbuka menerima informasi-informasi baru.

Komunikasi kesehatan meningkatkan kesadaran individu tentang isu-isu kesehatan, masalah kesehatan, resiko kesehatan serta solusi kesehatan. Peningkatan kesadaran individu akan hal-hal tersebut ini berdampak pada keluarga serta lingkungan komunitas individu. Contohnya bila dalam sebuah keluarga ada anggota keluarga yang menderita Covid-19 (isu kesehatan dan masalah kesehatan). Sebagai seorang penderita, ia harus memperhatikan dengan baik imunitas tubuh dan asupan makanannya sehari-hari. Pola makan nya harus dijaga dengan baik, melakukan isolasi mandiri. Ketidaknyamanan ini akan berpengaruh pada bentuk komunikasi yang terjadi ditengah-tengah keluarga. Oleh karena itu, seandainya isu kesehatan, masalah kesehatan dan segala resiko kesehatan yang berkaitan dengan penyakit Covid-19 ini dikomunikasikan dengan baik, maka ketidaknyamanan psikologis tidak akan terjadi. Antara anggota keluarga yang sakit dengan anggota keluarga lainnya akan menemukan solusi kesehatan yang tepat sehubungan dengan kasus kesehatan ini ataupun kasus kesehatan lain.

Ada interaksi antara kesehatan dengan perilaku individu. Individu berada dalam situasi biologis, psikologis dan sosial kemasyarakatan. Ketiga faktor tersebut berpengaruh terhadap

status kesehatan seorang individu. Melalui komunikasi kesehatan, kita mempelajari timbal balik antara ketiga faktor tersebut. Pemahaman ini penting agar kedepannya dapat dikembangkan intervensi program kesehatan yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu menjadi lebih sehat.



Gambar 1. Kepatuhan Masyarakat Pada Saran Penulis

### Bentuk Komunikasi Kesehatan

Lebih banyak orang mengenal kampanye media massa sebagai salah satu cara mengkomunikasikan isu-isu kesehatan. Namun ternyata ada bentuk komunikasi kesehatan yang lain. Program entertainmen (hiburan) merupakan salah satu cara lain yang cukup efektif dalam mengkomunikasikan informasi kesehatan. Beberapa hasil penelitian mendemonstrasikan bahwa informasi kesehatan yang ditayangkan secara singkat memiliki pengaruh yang cukup kuat.

Bentuk komunikasi kesehatan yang lain adalah media advocacy, yang didefinisikan sebagai upaya pemanfaatan media massa yang lebih strategis bila didukung oleh keikutsertaan komunitas masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan kebijakan-kebijakan publik yang berkaitan dengan kesehatan.

Unsur-unsur dalam komunikasi :



### Komunikasi Kesehatan dalam Keseharian

Komunikasi kesehatan untuk masyarakat lebih mengarah pada bentuk promosi kesehatan. Promosi kesehatan bukan hanya proses penyadaran komunitas masyarakat dalam hal pemberian dan peningkatan pengetahuan dalam bidang kesehatan saja. Promosi kesehatan merupakan program kesehatan yang dirancang untuk membawa perbaikan berupa perubahan perilaku, baik di dalam masyarakat maupun lingkungan organisasi. Untuk dapat mewujudkan promosi kesehatan, diperlukan suatu strategi yang baik. Strategi adalah cara yang digunakan dalam mencapai apa yang diinginkan dalam promosi kesehatan. Menurut Mubarak dan Chayatin (2008), strategi ini diperlukan dalam mewujudkan promosi kesehatan, dan tercermin dalam tiga langkah :

- a. Advokasi  
Merupakan kegiatan memberikan bantuan informasi kesehatan kepada masyarakat melalui pihak pembuat keputusan dan penentu kebijakan dalam bidang kesehatan.
- b. Dukungan sosial

Promosi kesehatan akan mudah dilakukan bila mendapat dukungan dari berbagai elemen yang ada di masyarakat. Dukungan masyarakat antara lain dari unsur informal (tokoh agama dan tokoh adat) dan unsur formal (petugas kesehatan, pejabat pemerintah).

c. Pemberdayaan masyarakat (empowerment community)

Pemberdayaan masyarakat dibutuhkan supaya masyarakat memperoleh kemampuan dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan. Upaya ini antara lain dapat dilakukan melalui penyuluhan kesehatan.

Perkembangan yang terjadi di tengah-tengah komunitas masyarakat dalam mengkomunikasikan isu-isu kesehatan telah mengalami perubahan yang cukup signifikan. Perubahan ini ditandai dengan terjadinya peningkatan akses untuk memperoleh informasi kesehatan, meningkatnya perhatian anggota masyarakat terhadap isu-isu kesehatan dan meningkatnya tuntutan untuk memperoleh informasi kesehatan yang berkualitas.

### **Konsep Komunikasi**

Konsep komunikasi disini adalah sebuah rancangan atau sebuah ide yang disusun agar sebuah proses penyampaian pesan pada orang lain dapat terarah dan bisa langsung memahami pesan tersebut serta memberikan feedback yang baik. Dalam konsep komunikasi, komunikator berperan sangat penting. Untuk keberhasilan proses dan tujuan komunikasi, seorang komunikator harus punya kemampuan komunikasi yang baik, sehingga komunikasi bisa menangkap pesan serta memahaminya dengan baik dan benar.

### **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. Penelitian ini bersifat deskriptif yang hanya berisi peristiwa dan tidak menguji hipotesis. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik dari suatu peristiwa.

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Mulyana (2002: 201) menyatakan bahwa "studi kasus ini merupakan uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, atau organisasi (komunitas), suatu program, atau suatu situasi sosial".

Adapun lokasi penelitian dilakukan pada masyarakat kalangan ekonomi menengah ke bawah di wilayah "Kabupaten Hulu Sungai Utara"

1. Observasi

Pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan dilakukan dengan melihat dan mengamati secara langsung. Peristiwa atau kejadian melalui cara yang sistematis. Dengan pengamatan, peneliti juga dapat menangkap arti dari fenomena dari segi pengertian subjek penelitian dan dapat merasakan apa yang dirasakan serta dihayati oleh subjek penelitian sehingga meyakinkan peneliti bahwa subjek tersebut dapat menjadi sumber data bagi penelitian (Moleong, 2012 : 174-175).

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari yang terwawancara (Arikunto, 2002 : 132). Dalam penelitian ini data diperoleh dari wawancara mendalam pada setiap subjek penelitian. Wawancara ini merupakan wawancara tatap muka antara peneliti dan informan dengan teknik wawancara mendalam dengan berdasarkan interview guide yang telah disusun disertai dengan diskusi-diskusi. Sebagaimana peneliti langsung konfirmasi kepada informan untuk datang dan menjawab beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan untuk memperoleh data yang diinginkan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode pengumpulan data dengan menggunakan berbagai dokumen yang ada, baik itu berupa buku, arsip, maupun bentuk literatur lainnya. Menurut Guba dan Lincoln (Moleong, 2012 : 216), dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Berbeda dengan record yang memang dipersiapkan khusus atas keperluan dari sang penyidik. Dokumen sendiri dapat dibedakan menjadi dua, yaitu dokumen pribadi yang dapat meliputi buku harian, surat pribadi, dan otobiografi, kemudian ada pula dokumen resmi yang dibedakan menjadi dokumen internal (memo, pengumuman instruksi, aturan organisasi, laporan rapat, dan lain-lain) dan dokumen eksternal yang merupakan dokumen yang berisi bahan informasi yang berasal dari luar organisasi seperti buku yang membahas masalah yang berkaitan dengan penelitian.

## HASIL DAN DISKUSI

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa keterbatasan ekonomi membuat para subjek tidak begitu peduli terhadap keterbatasan media yang mereka miliki. Sebagian besar dari mereka lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan dasar, bahkan ada yang menganggap wabah Covid tidak berbahaya, jadi tak perlu mencari informasi tentang wabah Covid. Sejalan dengan pandangan mereka tentang informasi covid, maka bagi mereka informasi-informasi yang berkembang tak memberikan dampak berarti.

## SIMPULAN

Komunikasi kesehatan dalam berbagai bentuk seperti media advokasi, media massa, media entertainmen dan internet mampu membentuk sikap dan mengubah perilaku individu dengan cara meningkatkan kesadaran dan menambah pengetahuan tentang isu-isu kesehatan, masalah-masalah kesehatan dan solusi kesehatan dengan tujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan derajat kesehatan. Secara umum dapat disimpulkan, bahwa komunikasi Kesehatan sebetulnya belum berhasil menjangkau pemahaman masyarakat dengan kondisi tertentu, yaitu dimana masyarakatnya bermasalah secara ekonomi, dan memiliki pengetahuan rendah

## DAFTAR PUSTAKA

- Mulyana Deddy Dkk. Komunikasi Kesehatan : Pemikiran dan Penelitian. Bandung :PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, S. (1998). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- AW, Suranto. (2011). Komunikasi Interpersonal. Jakarta. Graha Ilmu
- Liliweri, Alo. (2009). Dasar-dasar Komunikasi Kesehatan. Yogyakarta : Banyu Media
- Moleong, Lexy, J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rogers, E.M. (1996). The Field Of Health Communication Today: An Up-ToDate Report, Journal of Health Communication, .
- Liliweri, Alo. 2008. Dasar-dasar Komunikasi Kesehatan. Jakarta : Pustaka Pelajar
- Mubarak dan Chayatin, 2008 Ilmu Kesehatan Masyarakat : Teori dan Aplikasi. Jakarta : Penerbit Salemba Medika.

## Sumber Lain

- Jurnal Psikogenesis. Vol. 1, No. 1/ Desember 2012, KOMUNIKASI KESEHATAN : SEBUAH TINJAUAN\*, Metta Rahmadiana Fakultas Psikologi, Universitas YARSI
- Apriliani, F. T., Wibowo, H., Humaedi, S., & Irfan, M. (2020). MODEL KEBERFUNGSIAN SOSIAL MASYARAKAT PADA KEHIDUPAN NORMAL BARU. Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik, 2(2), 133-141.
- Jurnal KOMUNIKASI KESEHATAN DALAM MENINGKATKAN POLA HIDUP SEHAT KARYAWAN MELALUI PROGRAM PARADIGMA SEHAT 4P DI PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK, PEKANBARU

Tessa Nomalia Jurusan Ilmu Komunikasi – Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Jurnal KOMUNIKASI KESEHATAN DI ERA PANDEMI COVID-19

Lidia Djuhardi, Ilmu Komunikasi, Program Magister Ilmu Komunikasi, UPI Yai, Jakarta

<https://covid19.go.id/edukasi/masyarakat-umum/brosur-seri-adaptasi-kebiasaan-baru>

[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=3xr7DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=komunikasi+kesehatan+terhadap+masyarakat+menengah+bawah+di+era+new+normal&ots=8FroSU6BBI&sig=dgij7qYPVLqLJ5So8uw4WLOGqg&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=3xr7DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=komunikasi+kesehatan+terhadap+masyarakat+menengah+bawah+di+era+new+normal&ots=8FroSU6BBI&sig=dgij7qYPVLqLJ5So8uw4WLOGqg&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)